

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan ekonometrika data panel. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.⁷¹ Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁷² Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan melakukan pengujian empiris terhadap hubungan antar variabel yang dapat diukur secara statistik. Sifat asosiatif penelitian tercermin dari upaya menganalisis keterkaitan antara ketimpangan peran domestik sebagai variabel independen utama dengan cerai gugat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan cerai gugat dan ketimpangan peran domestik. Untuk memperoleh estimasi pengaruh yang lebih akurat, penelitian ini juga mengendalikan faktor sosial ekonomi lain yang relevan, yaitu pendidikan perempuan sebagai variabel moderasi dan pengangguran laki-laki sebagai variabel kontrol. Penggunaan data panel untuk menangkap variasi antar wilayah dan antar waktu, sekaligus mengontrol karakteristik daerah yang tidak teramati tetapi bersifat konstan, sehingga estimasi dampak ketimpangan peran domestik terhadap cerai gugat dapat diperoleh secara lebih murni.

B. Ruang Lingkup dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan fokus pada aspek sosial dan ketenagakerjaan, khususnya dampak ketimpangan peran domestik terhadap cerai gugat. Periode penelitian mencakup tahun 2018–2024.

⁷¹ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

⁷² Sulastrri Rini Rindrayani Ning Wahyuni, “METODOLOGI PENELITIAN ASOSIASI” 14, no. 9 (2025).

C. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber tertulis, seperti buku ilmiah, dokumen resmi, jurnal akademik, artikel penelitian, dan situs web institusi terpercaya yang relevan dengan tema studi.⁷³ Penelitian ini memanfaatkan data panel tahunan yang mengombinasikan dimensi wilayah dan waktu, yang dikumpulkan dari lembaga resmi guna mendukung analisis hubungan antar variabel secara kuantitatif. Sumber data utama penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat.

D. Defenisi Operasioanal

Tabel 3.1
Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Cerai Gugat (Dependen)	Perkara perceraian yang diajukan oleh istri dan dikabulkan oleh pengadilan agama. ⁷⁴	Jumlah Cerai gugat dibanding jumlah pernikahan kabupaten/kota per tahun	Rasio
2.	Ketimpangan Peran Domestik (Independen)	Tingkat ketimpangan pembagian kerja dalam rumah tangga antara laki-laki dan perempuan yang dilihat melalui keterlibatan perempuan dalam	1. Persentase Perempuan usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak bekerja karena mengurus	Rasio

⁷³ Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif.

⁷⁴ Saadah, "PEREMPUAN DAN PERCERAIAN Kajian Tentang Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Bekasi."

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
		aktivitas domestik dan kesenjangan partisipasi perempuan dan laki laki dalam pasar kerja. ⁷⁵	rumah tangga 2. Persentase TPAK Perempuan terhadap TPAK laki-laki	
3.	Pendidikan Perempuan (Moderasi)	Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh perempuan, yang diukur dari jenjang pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan dalam kehidupannya. ⁷⁶	Rata-rata lama sekolah (RLS) Perempuan usia 15 tahun ke atas	Rasio
4.	Pengangguran laki-laki (Kontrol)	Pengangguran laki-laki merupakan kondisi ketika angkatan kerja laki-laki yang berada pada usia kerja tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. ⁷⁷	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki	Rasio

⁷⁵ Almizan, "Ketimpangan Peran Domestik Rumah Tangga Dalam Cerai Gugat Pada Masyarakat Minangkabau."

⁷⁶ ENOK NURHASANAH FANNI ERDA TASYA, "PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI DAN PENGARUH PENDIDIKAN TINGGI PADA PEREMPUAN: SEBUAH STUDI LITERATUR" 4, no. 1 (2019).

⁷⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera, "Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Barat Agustus 2024."

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dihimpun oleh instansi resmi pemerintah. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan informasi yang sudah ada dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis tanpa melakukan pengumpulan data primer. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengakses publikasi resmi dari situs lembaga pemerintah. Dalam hal ini tidak digunakan metode observasi maupun wawancara karena seluruh data bersifat numerik dan berasal dari sumber sekunder. Jenis data yang digunakan berupa data panel tahunan, yang diperoleh dari publikasi keadaan angkatan kerja di provinsi Sumatera Barat.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi kepustakaan melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku metode penelitian, serta berbagai publikasi terkait. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung penggunaan metode regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* dan *random effect* dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah cerai gugat di provinsi Sumatera Barat.

F. Pembentukan Indeks komposit

Variabel ketimpangan peran domestik dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks komposit yang dibentuk dari dua indikator, yaitu persentase perempuan tidak bekerja karena alasan rumah tangga dan rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan terhadap TPAK laki-laki. Indeks komposit merupakan suatu ukuran yang dibentuk dari gabungan beberapa indikator untuk menggambarkan suatu fenomena secara lebih menyeluruh. Indeks komposit dibentuk melalui proses penggabungan sejumlah indikator yang mewakili dimensi tertentu ke dalam satu ukuran komposit sehingga dapat mempermudah interpretasi suatu fenomena yang kompleks.⁷⁸ Kedua indikator tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

⁷⁸ OECD, *Handbook on Constructing Composite Indicators: Methodology and User Guide*, 2008.

Pemilihan indikator dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa ketimpangan peran domestik tercermin dari dominannya perempuan dalam aktivitas domestik serta rendahnya partisipasi perempuan dalam pasar kerja dibandingkan laki-laki.

Indikator persentase perempuan tidak bekerja karena alasan rumah tangga digunakan untuk menggambarkan besarnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas domestik. Semakin tinggi persentase perempuan yang tidak bekerja karena alasan rumah tangga menunjukkan semakin tinggi ketimpangan peran domestik. Sementara itu, rasio TPAK perempuan terhadap TPAK laki-laki digunakan untuk menggambarkan tingkat kesetaraan partisipasi kerja antara perempuan dan laki-laki. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan kondisi yang semakin setara sehingga indikator ini memiliki arah yang berlawanan dengan konsep ketimpangan peran domestik dalam penelitian.

Sebelum membentuk indeks komposit, kedua indikator dinormalisasi menggunakan metode *Min-Max Normalization* agar memiliki rentang nilai yang sama, yaitu antara 0–1. Normalisasi diperlukan karena masing-masing indikator memiliki rentang nilai aktual yang berbeda sehingga perlu disamakan sebelum digabungkan menjadi satu indeks. Normalisasi dilakukan agar kedua indikator berada pada rentang nilai yang sama.⁷⁹

Normalisasi indikator persentase perempuan tidak bekerja karena alasan rumah tangga dilakukan menggunakan rumus:

$$X'_1 = \frac{X_1 - X_{1\min}}{X_{1\max} - X_{1\min}}$$

Keterangan:

X'_1 = indikator persentase perempuan tidak bekerja karena alasan rumah tangga hasil normalisasi

X_1 = nilai aktual indikator persentase perempuan tidak bekerja karena alasan rumah tangga

$X_{1\min}$ = nilai minimum indikator

$X_{1\max}$ = nilai maksimum indikator

⁷⁹ Ibid.

Sementara itu, normalisasi indikator rasio TPAK perempuan terhadap TPAK laki-laki dilakukan dengan rumus:

$$X'_2 = \frac{X_2 - X_{2min}}{X_{2max} - X_{2min}}$$

Keterangan:

X'_2 = indikator rasio TPAK perempuan terhadap TPAK laki-laki hasil normalisasi

X_2 = nilai aktual rasio TPAK perempuan terhadap TPAK laki-laki

X_{2min} = nilai minimum indikator

X_{2max} = nilai maksimum indikator

Metode *Min-Max* dipilih karena mampu menghasilkan nilai indikator pada rentang 0–1 sehingga lebih mudah diinterpretasikan dalam pembentukan indeks komposit. Metode *Min-Max* menormalisasi indikator ke dalam rentang identik antara 0 dan 1 dengan mengurangi nilai minimum dan membaginya dengan rentang nilai indikator.⁸⁰

Setelah proses normalisasi, indikator rasio TPAK perempuan terhadap TPAK laki-laki dibalik arahnya karena memiliki hubungan yang berlawanan dengan konsep ketimpangan peran domestik. Semakin tinggi rasio TPAK perempuan terhadap laki-laki menunjukkan semakin rendah ketimpangan dalam partisipasi kerja. Oleh karena itu, pembalikan arah dilakukan agar seluruh indikator memiliki interpretasi yang konsisten, yaitu semakin tinggi nilai indeks menunjukkan semakin tinggi ketimpangan peran domestik. Pembalikan arah indikator dilakukan menggunakan rumus:

$$X_2^* = 1 - X'_2$$

Keterangan:

X_2^* = indikator rasio TPAK perempuan terhadap laki-laki yang telah dibalik arah interpretasinya

⁸⁰ Ibid.

Selanjutnya, indeks ketimpangan peran domestik dibentuk dengan menghitung rata-rata dari kedua indikator yang telah dinormalisasi dan disesuaikan arah interpretasinya. Rumus indeks komposit yang digunakan adalah:

$$Indeks = \frac{X'_1 + X_2^*}{2}$$

Keterangan:

X'_1 = indikator persentase perempuan tidak bekerja karena alasan rumah tangga yang telah dinormalisasi

X_2^* = indikator rasio TPAK perempuan terhadap laki-laki yang telah dinormalisasi dan dibalik arahnya

Nilai indeks ketimpangan peran domestik berada pada rentang 0–1. Nilai indeks yang semakin mendekati 0 menunjukkan ketimpangan peran domestik yang semakin rendah, sedangkan nilai indeks yang semakin mendekati 1 menunjukkan ketimpangan peran domestik yang semakin tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dimana data penelitian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan dalam bentuk angka-angka. Oleh karena itu dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang diuji dengan menggunakan software stata. Berikut ini adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari bidang statistik yang mempelajari mengenai cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah di pahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran yang dapat kita lihat dari maksimum, minimum, nilai rata-rata, standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk melihat sebaran dan variasi data antar wilayah dan antar periode penelitian sebelum dilakukan estimasi regresi data panel.

2. Estimasi Model Regresi

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data lintas wilayah (*cross section*). Pada penelitian ini model regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh ketimpangan peran domestik terhadap cerai gugat, serta menguji apakah tingkat pendidikan perempuan dapat mempengaruhi hubungan ketimpangan peran domestik terhadap cerai gugat. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 M_{it} + \beta_3 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Jumlah cerai gugat

α = Konstanta

B_1, B_2, B_3 = koefisien regresi

X = ketimpangan peran domestik

M = pendidikan pihak perempuan

Z = Pengangguran pihak laki-laki

ε = Koefisien *Error*

i = Jumlah kabupaten/kota

t = Periode penelitian yaitu tahun 2018-2024

Terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel menggunakan alat analisis stata, yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square*

(OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect adalah model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep di setiap wilayah (*cross section*), namun setiap intersep tersebut tidak berubah antar waktu. Selain itu juga, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi adalah tetap antar wilayah dan antar waktu. Perbedaan intersep antar wilayah dapat dijelaskan menggunakan teknik variable dummy atau biasa disebut teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

c. Random Effect Model (REM).

Random effect model merupakan pendekatan regresi data panel yang digunakan untuk mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar wilayah yang tidak teramati dalam periode penelitian. Perbedaan tersebut tidak diestimasi melalui variabel dummy seperti pada model efek tetap, melainkan dimasukkan ke dalam komponen error sebagai efek individual yang bersifat acak. Model ini digunakan apabila efek spesifik masing-masing wilayah diasumsikan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga estimasi dapat dilakukan secara efisien dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

3. Pemilihan Regresi Data Panel

Ada tiga yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu:

a. Uji (Chow Test)

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan metode *fixed effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu apabila probability chi-square $< \alpha = 0,05$ maka yang dipilih adalah *fixed effect* dan apabila probability chi-square $> \alpha = 0,05$ maka yang dipilih adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *random effect* atau metode *fixed effect*. Apabila *probability Chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Sebaliknya apabila *probability Chi square* $> \alpha = 0,05$ maka metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *random effect* atau *common effect*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat efek yang individual yang signifikan dalam model. Hipotesis yang digunakan apabila nilai *probability Chi-Square* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, model yang dipilih adalah model *random effect*. Apabila *probability Chi-square* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak maka model yang dipilih model *common effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengecek apakah nilai residual dari regresi mengikuti distribusi normal. Jika distribusi residual normal, analisis dapat menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika tidak normal, dapat diterapkan statistik non-parametrik atau dilakukan transformasi data agar mendekati distribusi normal. Penting untuk dicatat bahwa uji normalitas tidak termasuk syarat terpenuhinya kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga dalam beberapa metode uji ini tidak selalu diwajibkan.⁸¹

Berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), apabila ukuran sampel cukup besar, distribusi residual dapat dianggap mendekati normal.⁸² Meskipun demikian, untuk memastikan distribusi residual, uji normalitas tetap dianjurkan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan

⁸¹ Agus Tri Basuki, *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 2021.

⁸² Joko Sungkono and Andhika Ayu, "Pembelajaran Teorema Limit Pusat Melalui Simulasi" 4, no. 2 (2022): 69–76.

adalah *Skewness/Kurtosis Test*. Hasil uji dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 , dan tidak normal apabila signifikansi < 0.05 .

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* adalah keadaan dimana terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir linier antara variabel independen dalam suatu model regresi. Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen yang saling berkorelasi. Untuk melakukan uji *multikolinearitas* dapat menggunakan uji VIF dan uji korelasi.

Metode yang digunakan uji *multikolinearitas* adalah dengan mengetahui ada atau tidak adanya gejala *multikolinearitas* dengan cara memeriksa nilai VIF (*Varianc Inflation Factor*), jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah *multikolinearitas* pada variabel penelitian.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Apabila varians residual bersifat tetap, maka kondisi tersebut disebut *homoskedastisitas*, sedangkan jika variansnya berubah-ubah disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

Dalam penelitian ini, uji *heteroskedastisitas* dilakukan menggunakan uji *Breusch–Pagan/Cook–Weisberg*. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas $Prob > chi2$ dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai probabilitas $Prob > chi2$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $Prob > chi2$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka terdapat *heteroskedastisitas* pada residual model.

d. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi.

Dalam penelitian ini, pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari uji *autokorelasi*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi *autokorelasi*.⁸³

5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur regresi interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 (X_{it} M_{it}) + \beta_3 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Jumlah cerai gugat
α	= Konstanta
B_1, B_2, B_3	= koefisien regresi
X	= ketimpangan peran domestik
M	= pendidikan pihak perempuan
Z	= Pengangguran pihak laki-laki
ε	= Koefisien <i>Error</i>

⁸³ "Metoda Penelitian," 2019, 27–41.

i	= Jumlah kabupaten/kota
t	= Periode penelitian yaitu tahun 2018-2024

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas (*Independent*) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependent*).⁸⁴ Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), <https://id.scribd.com/document/644946086/Ghozali-Edisi-9-pdf>.